

SOSIALISASI PENINGKATAN KOMPETENSI SDM MUSTAHIK UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA PRODUKTIF BERBASIS SYARIAH

Yusup*, Novianti Andini Putri, Axxel Puji Kurniawan

Universitas Bina Sehat PPNi Mojokerto, Indonesia

Corresponding author: yusup187021@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Kompetensi SDM, Mustahik, Usaha produktif, Pemberdayaan Ekonomi.Syariah	Pemberdayaan ekonomi mustahik melalui usaha produktif akan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Namun, keberhasilan usaha produktif yang dijalankan mustahik sering menghadapi berbagai kendala, terkait keterbatasan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemahaman prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM mustahik melalui program sosialisasi dan edukasi yang mendukung keberlanjutan usaha produktif berbasis syariah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, sosialisasi dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi penguatan motivasi berwirausaha, pengelolaan usaha produktif, serta penerapan nilai-nilai dan prinsip syariah dalam aktivitas usaha. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil akhir kegiatan, peserta memiliki komitmen untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam pengembangan usaha mereka, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan transformasi mustahik menjadi muzakki.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama pada kelompok masyarakat rentan seperti mustahik. Menurut Todaro dan Smith (2015), kemiskinan tidak hanya ditandai oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif, pendidikan, dan kesempatan kerja. Kondisi ini menyebabkan rumah tangga miskin sulit keluar dari lingkaran kemiskinan tanpa adanya intervensi yang bersifat pemberdayaan.

Pemberdayaan ekonomi mustahik merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan zakat secara produktif. Mustahik sering kali memiliki keterbatasan dalam pengelolaan usaha, literasi keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk, sehingga bantuan zakat yang diberikan belum mampu mendorong kemandirian ekonomi secara optimal. Untuk itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) mustahik dalam menjalankan usaha produktif secara berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi mustahik, pemberian zakat produktif sebagai modal usaha saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Banyak mustahik menghadapi kendala dalam mengelola usaha secara profesional karena keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), termasuk keterampilan manajemen

usaha, literasi keuangan, pemasaran, dan pemahaman prinsip ekonomi syariah. Kondisi ini menyebabkan sebagian usaha yang dijalankan mustahik stagnan, tidak berkembang, atau bahkan gagal, sehingga tidak mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan.

Di berbagai wilayah, termasuk di Griyo Wage Asri, hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik yang menerima bantuan modal dari LAZ (Lembaga Amil Zakat) Yayasan Subulussalam hanya mampu mengelola usaha secara sederhana dan jangka pendek. Banyak usaha yang tidak berkembang karena keterbatasan pengetahuan manajemen, kurangnya perencanaan usaha, terbatasnya akses pasar, serta minimnya pendampingan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas mustahik melalui sosialisasi yang bersifat partisipatif, praktis, dan berkelanjutan.

Dari data awal yang diperoleh, jumlah mustahik yang ada di LAZ (Lembaga Amil Zakat) Yayasan Subulussalam berjumlah 54 orang, dengan jumlah pengurus 5 orang. Rerata dana bantuan yang diberikan kepada para mustahik sejumlah Rp 6.500.000 (enam juta lima ratus ribu rupiah) per bulan. Diharapkan pada masa yang akan datang kondisi mustahik meningkat menjadi muzaki, dengan melakukan usaha produktif yang berbasis syariah.

Sosialisasi dan pelatihan menjadi strategi penting untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui sosialisasi, mustahik dapat memahami prinsip-prinsip ekonomi produktif berbasis syariah, manajemen usaha, serta strategi pengembangan dan pemasaran produk, sehingga modal usaha yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal. Sosialisasi juga membantu membangun mindset kewirausahaan yang berkelanjutan, memotivasi mustahik untuk aktif dalam mengelola usaha, dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan konsumtif.

Berdasarkan penelitian Nur Aeni (2025), efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola modal dan usaha. Sosialisasi yang sistematis dan komprehensif terbukti meningkatkan kompetensi SDM mustahik, memperkuat kapasitas pengambilan keputusan, dan mendorong keberlanjutan usaha. (journal.sinov.id). Selain itu, BAZNAS (2023) menekankan bahwa pemberdayaan mustahik tidak cukup hanya dengan pemberian modal. Program sosialisasi dan pelatihan SDM harus menjadi bagian integral dari strategi zakat produktif, karena SDM yang kompeten menjadi kunci keberhasilan usaha produktif dan peningkatan kesejahteraan keluarga mustahik. Sosialisasi yang efektif juga dapat membangun jejaring usaha, memperluas akses pasar, serta memfasilitasi pertukaran pengalaman antar-mustahik untuk memperkuat usaha produktif mereka.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi Peningkatan Kompetensi SDM Mustahik untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Produktif menjadi langkah strategis untuk memastikan bantuan modal usaha tidak hanya dikonsumsi sesaat, tetapi dapat menjadi modal yang produktif, menghasilkan pendapatan berkelanjutan, dan mendorong kemandirian ekonomi keluarga mustahik. Program ini juga menjadi fondasi bagi mustahik untuk berkembang menjadi pelaku usaha yang profesional, berdaya saing, dan mandiri secara ekonomi, selaras dengan prinsip pemberdayaan zakat produktif berbasis syariah.

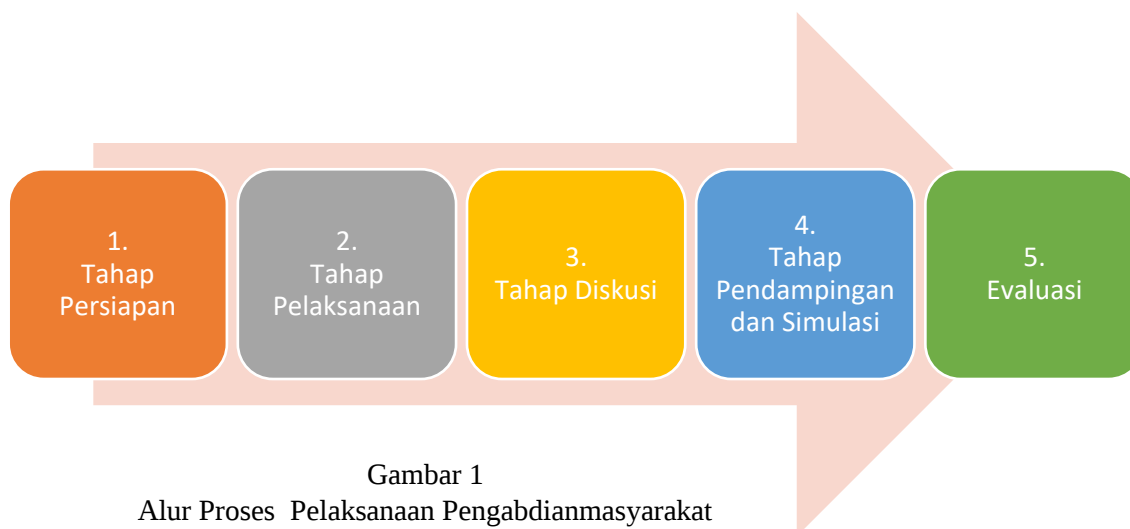
METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Subulussalam ini menggunakan pendekatan penyuluhan, yaitu pendekatan kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan hanya untuk kegiatan penyuluhan kepada khalayak sasaran dalam hal ini para mustahik di Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini merupakan bentuk usaha pendekatan pendidikan non-formal kepada para mustahik yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. (Subejo, 2010). Dalam penelitian Nur Aeni (2025), efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola modal dan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan lembaga zakat, pengurus Yayasan Subulussalam dan kelompok mustahik sebagai mitra kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah dan presentasi dengan dengan tema Strategi menjaga keberlanjutan usaha produktif bagi mustahik.
3. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola usaha.
4. Tahap Pendampingan dan Simulasi: Untuk memperkuat pemahaman peserta, dilakukan simulasi sederhana mengenai pencatatan keuangan usaha, perencanaan usaha, dan penerapan akad syariah dalam transaksi bisnis.
5. Tahap Evaluasi: Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi akhir, untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1
Alur Proses Pelaksanaan Pengabdianmasyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi Peningkatan Kompetensi SDM Mustahik untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Produktif Berbasis

Syariah” di Lembaga Amil Zakat (LAZ) berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi SDM mustahik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya pemahaman mengenai pengelolaan usaha berbasis syariah, kemampuan pengelolaan keuangan, motivasi berwirausaha, serta kesadaran akan pentingnya keberlanjutan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa program sosialisasi memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik dan memperkuat keberhasilan usaha produktif berbasis syariah secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan kompetensi SDM mustahik di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Subulussalam dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kapasitas penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi agar mampu mengelola usaha produktif secara mandiri, profesional, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengembangan kompetensi dalam menjalankan usaha serta penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut, menyangkut:



Gambar 2
Materi Sosialisasi

Penjelasan mengenai materi yang terkandung didalamnya menyangkut:

1. Pengertian Kompetensi SDM: Pemberdayaan ekonomi mustahik, peningkatan kompetensi SDM, kemandirian yang tegguh menjadi kunci keberhasilan pengelolaan usaha produktif, peningkatan pendapatan, dan terciptanya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. sesuai prinsip syariah.
2. Pengelolaan Usaha Produktif Berbasis Syariah: Pengelolaan usaha produktif berbasis syariah merupakan proses pengelolaan usaha yang mengintegrasikan fungsi manajemen dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan kemaslahatan.
3. Larangan dalam Bisnis Syariah: Larangan dalam bisnis syariah meliputi riba, gharar, maysir, tadlis, ihtikar, risywah, perdagangan barang haram, ghabn, dan berbagai praktik yang merugikan pihak lain. Pelaku usaha, perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah agar usaha yang dijalankan memperoleh keberkahan, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Strategi Keberlanjutan Usaha Produktif: Bagaimana strategi yang meliputi peningkatan kompetensi SDM, pengelolaan keuangan yang baik, inovasi produk, penguatan kemitraan, pengelolaan risiko, serta pendampingan berkelanjutan dapat dilakukan. Dalam perspektif syariah, seluruh strategi tersebut harus dilaksanakan berdasarkan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, transparansi, dan kemaslahatan sehingga usaha tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga memperoleh keberkahan dan manfaat.

Hasil diskusi dan sesi tanya jawab menunjukkan tingginya antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan. Para mustahik menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Kompetensi seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan manajerial, inovasi produk, serta kemampuan mengambil keputusan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi yang menempatkan pengembangan kapasitas individu sebagai salah satu kunci keberhasilan program pengentasan kemiskinan. Dari perspektif syariah, kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip bisnis Islam seperti kejujuran (şidq), amanah, keadilan, transparansi, dan larangan praktik riba, gharar, serta maysir. Peserta memahami bahwa penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, usaha produktif yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberkahan dan kemaslahatan.

Dari aspek keberlanjutan usaha, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM dapat mendorong tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri mustahik



Gambar 3
Sosialisasi dan dsitribusi Zakat kepada Mustahik



Gambar 4
Aktivitas mahasiswa tinjau dan wawancara
kepada mustahik/bpk Fauzi penjual sembako

untuk mengembangkan usahanya. Peserta menyatakan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengidentifikasi peluang pasar, mengelola risiko usaha, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jaringan pemasaran. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis dan kompleks.

Jenis usaha para mustahik, diantaranya:

1. Warung makan sederhana.
2. Penjual gorengan.
3. Penjahit.
4. Warung semabako.
5. Penjual sayur keliling

Secara keseluruhan, hasil kegiatan kepada mustahik yang beranggotakan sebanyak 54 orang, menunjukkan bahwa sosialisasi peningkatan kompetensi SDM

mustahik Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Subulussalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dalam mengelola usaha produktif berbasis syariah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan kepada mustahik yang beranggotakan sebanyak 54 orang, menunjukkan bahwa sosialisasi peningkatan kompetensi SDM mustahik Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Subulussalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dalam mengelola usaha produktif berbasis syariah. Peningkatan kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, serta mendukung transformasi mustahik menjadi muzakki di masa mendatang. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat peran zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Salah satu mustahik yang bernama Bpk. Fauzi sangat berterimakasih dengan adanya program tersebut. Pada akhir wawancara, ybs menghendaki agar kedepannya program diperluas pada aspek membantu pemodalan yang memadai tanpa bunga dan penyediaan fasilitas kesehatan yang murah dan terjangkau bagi para mustahik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Peningkatan Kompetensi SDM Mustahik untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Produktif Berbasis Syariah, di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Subulussalam dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mustahik mengenai pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha produktif. Peserta memperoleh wawasan yang lebih baik terkait manajemen usaha, strategi pemasaran, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas bisnis. Peningkatan kompetensi yang dimiliki peserta mendorong tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Selain itu, pemahaman terhadap nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, transparansi, dan keadilan diharapkan mampu menjadi landasan dalam menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan keberkahan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

SARAN

Secara umum, kegiatan sosialisasi bagi para mustahik pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Subulussalam ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi mustahik mengenai pentingnya kompetensi SDM, pengelolaan usaha produktif berbasis syariah, serta strategi keberlanjutan usaha. Namun, untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih optimal, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan, pendampingan, akses permodalan, dan evaluasi berkelanjutan sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang, berdaya saing, dan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabshi, S. O., & Rahman, A. (2017). *Zakat and sustainable economic development: Concepts and practices*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia Press.
- Amalia, F., & Nugroho, A. (2020). Strategi pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program zakat produktif. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 145–160.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2019). *Pedoman pengelolaan zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik*. Jakarta: BAZNAS.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hasibuan, M. S., & Suryanto, E. (2021). Peningkatan kompetensi SDM mustahik untuk mendukung keberlanjutan usaha berbasis syariah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 25–38.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Panduan literasi keuangan syariah bagi mustahik dan UMKM*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Munandar, A. (2016). Model pengembangan usaha produktif berbasis zakat untuk kesejahteraan mustahik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Syariah*, 4(1), 33–48.
- Rifai, F., & Anwar, H. (2018). Peran teknologi informasi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 101–115.
- Yusuf, M., & Santoso, P. (2015). Literasi keuangan dan pengelolaan usaha kecil berbasis syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 77–91.
- Zakat Indonesia Institute. (2021). *Inovasi pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif: Panduan praktis*. Jakarta: ZII.